

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum, perusahaan ingin memberikan kinerja terbaik sesuai dengan tujuan perusahaan dan memenuhi harapan pemegang saham. Dengan penerapan kinerja perusahaan yang baik mampu menciptakan peningkatan nilai saham. Oleh karena itu, pemegang saham dan manajemen perlu bekerjasama untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan, terutama peningkatan kinerja. Disisi lain, pengelolaan dan pengambilan keputusan kegiatan bisnis dilakukan oleh manajemen sebagai agen konflik kepentingan terkadang muncul dengan pemegang saham utama (Jensen & Merckling, 1976). Konsentrasi kepemilikan saham diyakini akan meningkatkan kemampuan pengawas pemegang saham dan pengelolaan saham.

Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan biasa disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam korteks ini pemerintah memiliki hak untuk mengatur usaha. Perusahaan BUMN memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian negara sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Tujuan dibentuknya perusahaan swasta yaitu untuk memperoleh laba besar dan meningkatkan nilai saham perusahaan. Namun hal itu tidak sesuai dengan tujuan pemerintah sebagai pemilik saham yang berkaitan erat dengan tujuan sosial dan politik.

Besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi. Investor cenderung menanamkan modalnya kepada perusahaan yang menghasilkan laba besar dengan harapan akan mendapatkan pengembalian investasi yang sebanding. Namun laporan keuangan yang disajikan terkadang tidak mampu sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan sesungguhnya apabila manajemen memainkan angka-angka akuntansi, terlebih jika pihak manajemen melakukan tindakan tersebut untuk memenuhi tujuan tertentu.

Manajemen sebagai penanggung jawab perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih menggunakan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan mempermudah manajemen mengolah informasi keuangan dengan memahami konsep-konsep akuntansi sehingga menyebabkan laporan keuangan menjadi rawan untuk dipermainkan oleh pihak yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan. Tindakan manajemen untuk mempengaruhi informasi keuangan sesuai dengan yang diinginkan demi tercapainya tujuan tertentu disebut dengan tindakan manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba merupakan upaya manajerial untuk menaikkan atau menurunkan laporan laba perusahaan sesuai dengan kehendak yang dilakukan manajemen. Upaya pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi dan melakukan tindakan manajemen laba dapat menyebabkan laporan keuangan kehilangan nilai fundamentalnya karena seharusnya laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi antara pihak internal maupun eksternal terhadap pemangku

kepentingan. Praktik manajemen laba merusak nilai informasi tersebut sehingga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang dilakukan menjadi tidak akurat. Manajemen laba dapat menambah bias dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai seluruh angka yang tersaji dalam laporan keuangan dari hasil rekayasa tersebut. Manajemen laba tidak hanya merugikan investor, tetapi juga dapat merugikan manajemen. Jika investor mengetahui informasi yang disajikan salah, maka harga saham *overvalued* bisa menjadi *undervalued*. Harga saham yang lebih rendah dari harga sesungguhnya dapat merugikan manajemen, karena mempertinggi biaya untuk memperoleh tambahan dana dari pasar modal (Setiawan & Ainun, 2000).

Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan peran antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Dalam permasalahan keagenan adanya pemisahan peran ini dapat menjadi pemicu permasalahan agensi karena masing-masing pihak akan memanfaatkan fungsi utilitasnya. Pihak *principal* termotivasi untuk memaksimalkan kepentingan bagi kesejahteraan dirinya melalui peningkatan laba, sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah manajemen laba dapat diminimalisir dengan pengawasan sendiri melalui penerapan *good corporate governance*.

Tindakan praktik manajemen laba merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi pada dunia bisnis saat ini. Salah satu kasus manajemen laba yang pernah terjadi

adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau yang biasa disebut TPS Food. Pada tahun 2019 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga telah melakukan pelanggaran dalam laporan keuangannya. Dugaan tersebut muncul atas dasar lembaga akuntansi public Ernst & Young Indonesia (EY) melakukan laporan audit investigasi. Hasil dari investigasi laporan audit tersebut yaitu manajemen lama AISA Joko Mogoginta sebagai direktur utama dan tiga orang direksi lain diduga melakukan overstatement pada laporan keuangan tahun 2017 sebesar Rp. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap Grup AISA, sebesar Rp 662 milyar pada penjualan, dan penggelembungan lain senilai Rp 329 milyar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY yaitu aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA (Sumber : cnbcindonesia.com).

Kasus selanjutnya yaitu kasus PT Kimia Farma Tbk yang diduga telah melakukan penggelembungan (*mark up*) laporan keuangan perseroan pada tahun 2001. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa menemukan kesalahan pencatatan laba bersih perseoran sebesar Rp 132 Milyar. Namun ternyata laba bersih yang dilaporkan tersebut berbeda dengan kenyataannya. PT Kimia Farma Tbk ini hanya

memperoleh laba sebesar Rp. 99 Milyar yang telah disepakati lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) . (Sumber : Tempo.com)

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa laporan keuangan rentan terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan menaikkan laba secara signifikan untuk menunjukkan kinerja mereka yang baik dihadapan pemegang saham untuk menutupi kondisi yang sebenarnya terjadi. Manajemen laba menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran perilaku manajer dalam pelaporan kegiatan usahanya selama periode tertentu dengan kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk melakukan manipulasi data dalam laporan keuangan perusahaan.

Tindakan manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan dengan adanya peningkatan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla Febria (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, tingkat

kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Yanti & Ery Setiawan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan tindakan manajemen laba. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggri Aprilia Pusparini & Argamaya (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar cenderung tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan besar sangat diperhatikan oleh instansi pemerintah dan publik. Adanya pengawasan yang ketat dari pemerintah dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menjadi salah satu penyebab manajer tidak berani mengambil resiko dalam melakukan praktik manajemen laba.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadchulis Sholichah & Andi Kartika (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tindakan manajemen laba. Begitupun sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah pula tindakan manajemen laba. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naomi Puspita Sari & Muhammad Khafid (2020) yang menyatakan

profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Upaya manajemen untuk melakukan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa *research gap*. Perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut dan memastikan kembali apakah variabel-variabel tersebut benar benar mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen laba (Survei pada Perusahaan LQ45 tahun 2017-2021).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 tahun 2017-2021.
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 tahun 2017-2021.
3. Bagaimana pengaruh secara simultan Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 tahun 2017-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 tahun 2017-2021 .
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 tahun 2017-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai sarana untuk memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan serta mendukung teori-teori yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen laba yaitu Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Jika bukti empiris didapatkan untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan agar dapat menghindari atau meminimalisir permasalahan manajemen laba.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, dengan mengambil dan menganalisis data yang diperoleh melalui media internet yang dapat diakses pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan masing masing.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan April 2023. (Terlampir)